

## EVALUASI PROGRAM FULL DAY SCHOOL TERHADAP KEGIATAN BELAJAR DI SD NU NAWA KARTIKA KUDUS

**Veronica Ree'valent Rizang Sulistiyanto**

Universitas Muria Kudus

Correspondensi author email: 202333187@std.umk.ac.id

**Ajeng Ayu Kusumaningrum**

Universitas Muria Kudus

202333211@std.umk.ac.id

**Lu'lu'ul Maknun**

Universitas Muria Kudus

202333216@std.umk.ac.id

**Fina Fakhriyah**

Universitas Muria Kudus

fina.fakhriyah@umk.ac.id

**Erik Aditia Ismaya**

Universitas Muria Kudus

erik.aditia@umk.ac.id

### **Abstract**

*The full-day school program is designed to extend students' learning time in order to optimize the learning process and the comprehensive development of competencies. The evaluation of the full day school program at SD NU Nawa Kartika needs to be conducted thoroughly to determine whether the program being implemented aligns with educational objectives. This research aims to evaluate the Full Day School program at SD NU Nawa Kartika using the CIPP evaluation model. Data collection techniques were carried out through questionnaires and interviews involving teachers and students as respondents to obtain a comprehensive picture of the program's implementation. Data analysis techniques were conducted quantitatively and qualitatively using Microsoft Excel, focusing on the program's effectiveness based on indicators of student engagement, learning quality, and stakeholder satisfaction. The evaluation results show that the Full Day School program at SD NU Nawa Kartika is running effectively, as reflected in the increased student participation, optimal management of learning time, and positive responses from all respondents. These findings indicate that the program is worth maintaining and can serve as a model for other elementary schools that wish to improve the quality of education through a full-day learning system.*

**Keywords:** Full day school, evaluation, CIPP.

### Abstrak

Program *full day school* dirancang untuk memperpanjang waktu belajar siswa agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Evaluasi program *full day school* di SD NU Nawa Kartika perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui bahwa program yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Full Day School* di SD NU Nawa Kartika menggunakan model evaluasi CIPP. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan wawancara dengan melibatkan guru dan siswa sebagai responden untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai implementasi program. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan Microsoft Excel, dengan fokus pada efektivitas program berdasarkan indikator keterlibatan siswa, kualitas pembelajaran, dan kepuasan stakeholder. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program *Full Day School* di SD NU Nawa Kartika berjalan efektif, tercermin dari peningkatan partisipasi siswa, pengelolaan waktu belajar yang optimal, serta tanggapan positif dari seluruh responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa program layak untuk dipertahankan dan dapat dijadikan model bagi sekolah dasar lain yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui sistem pembelajaran *full day*.

**Kata Kunci :** *Full Day School*, evaluasi, CIPP.

### PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan awal dasar pendidikan bagi generasi bangsa. Pendidikan dasar ini sangat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak (Kamila, 2023). Pada tahap ini, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat diajarkan dan diinternalisasi oleh anak-anak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan potensi tersebut, maka harus melewati proses dan standar pendidikan yang bermutu yang diimplementasikan dengan maksimal. Pendidikan selalu menjadi perhatian untuk selalu dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu program yang baru dan sudah dijalankan di sekolah-sekolah yang Indonesia yakni *Full Day School*.

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan sistem *full day school*. Sistem ini menambahkan durasi kegiatan belajar mengajar dengan memperpanjang jam sekolah menjadi delapan jam per hari selama lima hari, Senin hingga Jumat, dan memberikan libur pada akhir pekan. Jam pulang siswa disesuaikan dengan jam kerja orang dewasa, yaitu sekitar pukul empat sore. Karena waktu belajar yang lebih panjang dibandingkan sistem pendidikan biasa, *full*

*day school* dianggap lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, waktu belajar yang lebih lama memungkinkan sekolah memberikan pengawasan yang lebih maksimal terhadap siswa (Nafis et al., 2024).

Alasan dibalik berdirinya sistem *full day school* adalah orang tua yang sibuk bekerja memiliki sedikit waktu di rumah, sehingga diperlukan sistem yang dapat menjaga anak dari pengaruh negatif. Kedua, adanya kebutuhan akan perlindungan terhadap anak selama orang tua bekerja. Ketiga, minimnya waktu orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran agama. Keempat, adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Wahyuni, 2019). Karena alasan-alasan inilah, banyak orang tua memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah *full day*, dengan harapan anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara emosional dan spiritual.

Namun, realitasnya, sistem *full day school* menyebabkan berkurangnya waktu anak untuk berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini berdampak pada perkembangan sosial dan emosional siswa, seperti kesulitan bersosialisasi, bermain, atau menjalin relasi dengan teman sebaya dan tetangga (Rasyid et al., 2020). Durasi waktu di sekolah yang panjang juga dapat membuat siswa kelelahan dan rentan stres, terutama jika anak merasa terpaksa mengikuti tambahan jam pelajaran. Kondisi ini semakin diperparah jika kedua orang tua sibuk bekerja, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan keterlibatan langsung dari mereka. Padahal, orang tua memegang peran penting dalam proses sosialisasi anak.

Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Waktu anak yang lebih banyak dihabiskan di sekolah membuatnya sulit untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar. Akibatnya, proses sosialisasi terhambat dan anak berisiko menjadi pribadi yang tertutup terhadap masyarakat. (Lessy et al., 2024) menekankan bahwa kemampuan seseorang untuk menjadi bagian dari masyarakat sangat bergantung pada proses sosialisasi. Jika proses ini tidak terjadi secara optimal, anak akan kesulitan menjalin interaksi sosial. Anak-anak menjadi asing dengan lingkungan rumah, tidak mengenal tetangga, jarang bermain dengan teman sebaya, dan jarang ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa anak tetap memerlukan waktu untuk bersosialisasi di luar sekolah agar tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat sekitarnya dan tidak menjadi anti sosial.

Program *Full Day School* dibuat sebagai bentuk penanaman dan pembimbingan karakter siswa sedini mungkin. Sistem belajar minimal 7 jam dalam satu hari ini bukan hanya terpaku pada buku teks melainkan mengembangkan minat bakat siswa dalam pelajaran ekstrakurikuler. Program *full day school* memanfaatkan waktu dan ruang gerak siswa agar terpantau baik oleh guru, sekolah, dan orang tua. Hal ini menjadikan waktu belajar mengajar semakin banyak terjadi di kelas. Program ini tidak terlepas dari tujuan yakni peningkatan mutu pendidikan bagi sekolah serta peningkatan

pengetahuan anak-anak. SD NU Nawa Kartika Kudus yang berada di Kudus Jawa Tengah menjadi salah satu sekolah yang menggunakan program *Full Day School*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Masfuah et al., 2021) tentang evaluasi pembelajaran daring pada masa COVID-19 di sekolah dasar, penelitian oleh (Pelita & Widodo, 2020) tentang evaluasi program adiwiyata di sekolah dasar, penelitian oleh (Nurul Fauziah et al., 2020) tentang evaluasi program literasi sekolah terhadap minat baca siswa, dan penelitian oleh (Febriani et al., 2024) tentang evaluasi program sekolah digital sebagai pemanfaatan teknologi pembelajaran. Namun dalam implementasinya perlu ada evaluasi dari program ini, agar bisa mengetahui seberapa efektivitas program tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah untuk anak-anak. Menurut (Rahmawati & Suryadi, 2019), efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu program/kegiatan. Oleh karena itu para peneliti ingin mengetahui seberapa efektivitas *full day school* di sekolah yang menjalaninya yakni di SD NU Nawa Kartika Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, sebab penelitian ini disusun untuk menjawab pertanyaan, menguji, atau membuktikan hipotesis. Penelitian evaluatif adalah suatu tata cara dan metode evaluasi dalam mengumpulkan serta menganalisis data dengan cara yang sistematis untuk menetapkan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan (Arif, 2019). Penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP (*context, input, process, products*) yang diciptakan oleh Stufflebeam. Menurut (Nurhayani et al., 2020), CIPP adalah suatu model yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program untuk membantu dalam pengambilan keputusan maupun perbaikan program. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan mengevaluasi semua elemen *context, input, process, dan products* dari Program *Full Day School* di SD NU Nawa Kartika Kudus. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, kemudian diorganisasikan, dijelaskan, dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dengan bantuan angket serta metode pengolahan menggunakan rumus dengan bantuan perangkat excel. Anggota dari populasi tersebut terdiri dari salah satu kelas Program *Full Day School* di SD NU Nawa Kartika Kudus yang dimana satu kelas itu terdiri dari 25 anak, mengingat jumlah subjek dalam penelitian ini relatif banyak yakni 25 siswa maka penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* untuk dijadikan sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumen yang disebarkan kepada masing-masing responden di SD NU Nawa Kartika Kudus. Proses dalam penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masing-masing responden yang berada di sebuah kelas tersebut, setelah itu data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis lebih

lanjut, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan. Hasil yang didapat dari pengumpulan data akan dibandingkan dengan standar atau kriteria yang dibuat. Agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah disebarakan kepada masing-masing responden di SD NU Nawa Kartika Kudus.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis deskriptif dengan tipe penelitian evaluatif dan menerapkan rumus persentase. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian yaitu Evaluasi Program *Full Day School* Terhadap Kegiatan Belajar di SD NU Nawa Kartika Kudus. Persentase ini diolah dengan cara jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor keseluruhan dikali 100 % seperti yang dikemukakan Anas Sudijono (2015) dalam (Zumiatur et al., 2017) adalah sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100 \%$$

- Keterangan :
- P : Presentase skor yang diperoleh
  - F : Jumlah skor yang diperoleh
  - N : Jumlah skor keseluruhan
  - 100 : Bilangan Tetap

Tabel 1. Intepretasi Nilai (%)

Besar Nilai Presentase	Nilai Intepretasi efektivitas
0% - 20%	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Kurang efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sepanjang hari adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, di mana "full" berarti keseluruhan, "day" berarti waktu sehari, dan "school" berarti institusi pendidikan. Konsep ini mencakup sistem pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hari, dimulai dari pagi hingga sore, tepatnya dari sekitar pukul 06.45 hingga 15.30 WIB, dengan waktu istirahat setiap dua jam. Dengan waktu belajar yang panjang, sekolah memperoleh kebebasan dalam merancang jadwal

pelajaran menurut tingkat kesulitan materi yang diajarkan, sekaligus memberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman materi. Fokus utama dalam sistem *full day school* adalah penjadwalan pelajaran yang efisien dan pemanfaatan belajar tambahan yang maksimal. Model pendidikan tersebut berjalan hampir sepanjang hari, dari pukul 08.00 hingga 15.00, dan disusun secara terstruktur untuk mendukung proses perkembangan siswa melalui kegiatan pembelajaran dan latihan yang lebih lama dibandingkan dengan sekolah tradisional (Ningsih & Hidayat, 2022). Implementasi *full day school* berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, baik itu terkait dengan hasil belajar maupun moralitas (Hawi, 2015). Dengan mendaftar ke *full day school*, orang tua bisa mencegah dan mengurangi potensi anak terlibat dalam aktivitas yang tidak baik. Salah satu faktor yang mendorong orang tua untuk mengikutsertakan anak-anak mereka di *full day school* adalah aspek pendidikan siswa (Pratiwi & Wiyani, 2020).

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa sekolah sepanjang hari adalah suatu format pendidikan yang berlangsung penuh dalam sehari, di mana sebagian dari waktu tersebut digunakan untuk belajar dalam lingkungan yang santai dan menyenangkan. Pelaksanaan kebijakan ini tidak hanya menyangkut pengelolaan waktu belajar, tetapi juga berhubungan dengan peran guru dan tenaga pendidikan, manajemen sekolah, penguatan karakter, serta dukungan dari aspek anggaran dan program pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan terhadap penghitungan variabel context, input, process, dan product, maka efektivitas program *full day school* di SD NU Nawa Kartika disampaikan ke dalam rekapitulasi dan diperoleh hasil analisis seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.  
Rekapitulasi Nilai Efektivitas Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SD NU Nawa Kartika

Komponen yang Diteliti	Presentase	Intepretasi Nilai Efektivitas
<i>Context</i>	78,93%	Efektif
<i>Input</i>	80,80%	Efektif
<i>Process</i>	74,67%	Efektif
<i>Product</i>	80,26%	Efektif

Dari hasil analisis presentase tersebut, diperoleh data bahwa program *full day school* di SD NU Nawa Kartika efektif terhadap kegiatan belajar siswa. Pada aspek *context*, secara umum sudah mendukung kegiatan *full day* pada siswa. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu kelas *full day* pada tanggal 24 April 2025 bahwa program *full day school* di SD NU Nawa Kartika berawal dari kebutuhan orang tua murid yang rata-rata bekerja dan perasaan aman jika anak ditiptkan pada lembaga pendidikan yang sah sampai menunggu waktu selesai jam kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Hawi, 2015) bahwa siswa lebih aman dan terminimalisir pengaruh negatif dari luar serta orang tua tidak merasa khawatir setelah menitiptkan anak pada sekolah *full day*. Aspirasi ini diterima dengan baik oleh pihak SD NU Nawa Kartika. Yayasan SD NU Nawa Kartika kemudian mengkaji dan menggunakan dua kurikulum yang berbeda sekaligus dalam satu lembaga, yaitu kurikulum reguler dan kurikulum khusus untuk kelas *full day*. Kurikulum *full day* sudah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan siswa. Dalam hasil angket, sebagian besar siswa kelas *full day* merasa menjadi lebih memahami pelajaran secara lebih mendalam. Hal ini dibuktikan oleh skor keefektifan variabel *context* memperoleh nilai 78,93%.

Pada aspek *input*, sebagai daya dukung program *full day* SD NU Nawa Kartika Kudus sudah tersedia dengan baik. Variabel *input* dinilai efektif dengan skor 80,80% pada hasil analisis angket. Daya dukung tersebut menunjang proses kesiapan mutu pendidikan. Program *full day* di SD NU Nawa Kartika Kudus sudah dilengkapi fasilitas belajar yang nyaman seperti snack pada istirahat pertama, makan siang bergizi, dan pengecekan kesehatan secara rutin, sarana prasarana yang memadai seperti AC, kantin, perpustakaan, dan sebagainya, serta guru pengampu kelas *full day* yang telah memiliki kualifikasi kompetensi yang unggul. Dari semua faktor tersebut menjadikan variabel *input* sudah efektif. Pada hasil wawancara dengan salah satu sampel siswa menunjukkan prasarana yang lebih unggul seperti AC yang menjadi faktor kenyamanan belajar siswa kelas *full day*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Bararah, 2020) yang menyebutkan bahwa sarana dan prasana pendidikan adalah indikator penting dalam penunjang kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pencapaian suatu tujuan pendidikan.

Pada aspek *process*, diperoleh angka sebesar 74,67% yang dikategorikan sebagai efektif. Aspek ini mencakup pelaksanaan kegiatan belajar sepanjang hari, pengaturan waktu, penerapan metode pembelajaran, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa selama program berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dalam program *full day* di SD NU Nawa Kartika telah dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan pengalaman belajar yang nyaman dan tidak memberatkan siswa. Upaya ini terlihat dari pengaturan waktu yang seimbang antara belajar dan istirahat, pemanfaatan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok dan *project-based learning*, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kemampuan non-akademik siswa. Para guru juga secara rutin

mengikuti pelatihan dan pendampingan agar pelaksanaan pembelajaran tetap selaras dengan pendekatan kurikulum yang digunakan. Dibandingkan kelas reguler, siswa *full day* terdapat kegiatan *outing class* sebagai penunjang pembelajaran. Sejalan dengan penelitian oleh (Subagja & Ma'mun, 2024) bahwa pembelajaran *outing class* bertujuan untuk memperluas wawasan, melatih motorik, dan mencegah kebosanan siswa sehingga menciptakan motivasi belajar dan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Evaluasi harian dan masukan dari siswa maupun orang tua dilakukan secara berkala guna mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi selama proses berlangsung. Menurut pendapat (Ulufah, 2022), keberhasilan proses dalam program *full day school* sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua. Efektivitas proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mengatur waktu serta kemampuan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai.

Pada aspek *product*, diperoleh persentase sebesar 80,26%, yang menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program *full day school* tergolong efektif. Produk dalam konteks ini merujuk pada hasil akhir dari penerapan program, baik dari sisi capaian akademik maupun perkembangan non-akademik peserta didik. Beberapa dampak positif yang muncul dari pelaksanaan program ini mencakup meningkatnya prestasi belajar siswa, terbentuknya karakter yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, serta berkembangnya keterampilan sosial melalui aktivitas belajar dan bermain yang terintegrasi dalam satu hari yang utuh. Sejalan dengan penelitian (Erda et al., 2019), program *full day school* juga berkontribusi dalam membentuk pola belajar siswa yang lebih teratur dan membangun rutinitas harian yang mendukung produktivitas. Penilaian terhadap hasil program dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai akademik siswa, laporan perkembangan karakter, serta hasil pengamatan langsung oleh guru dan wali kelas. Selain itu, komunikasi yang intens dengan orang tua siswa juga menjadi bagian penting dalam mengevaluasi hasil program, untuk menilai sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan siswa di rumah. Penelitian oleh (Suwito et al., 2020) menunjukkan bahwa program *full day school* berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan mampu mengurangi perilaku menyimpang, karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan dalam lingkungan sekolah yang terkontrol dan terarah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian evaluatif menggunakan model CIPP terhadap Program *Full Day School* di SD NU Nawa Kartika Kudus, dapat disimpulkan bahwa program ini tergolong efektif dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai presentase pada keempat aspek evaluasi (*context*, *input*, *process*, dan *product*) yang seluruhnya berada pada kategori efektif. Program ini berhasil memenuhi kebutuhan orang tua bekerja, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menerapkan

metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif, serta menunjukkan hasil positif terhadap capaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, perlu adanya evaluasi berkala dan perhatian terhadap keseimbangan antara waktu belajar dan sosialisasi siswa agar program ini semakin optimal dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji Pratiwi, Y., & Ardy Wiyani, N. (2020). Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 98–111. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Arif, M. T. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Erda, E. S., Suciati, & Iswahyudi, S. (2019). Implementasi Full Day School Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(1), 58–65. <http://repository.unikama.ac.id/659/>
- Febriani, S., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). Evaluasi Program Sekolah Digital dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 752–761.
- Hawi, A. (2015). Sistem Full-Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzudin Palembang. *E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 14(16), 71–87.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Lessy, L. Y., Kamza, M., Pratiwi, F., Kusuma, A. E., Yuliati, Y., Saksi, Y., Azwar, I., Papingka, G. K., Mahmud, N., & Inayah, S. (2024). PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR: Sebuah Tinjauan Kritis. *EDUPEDIA Publisher*, 1–166.
- Masfuah, S., Fakhriyah, F., & Malik Hakim, M. (2021). Evaluasi Implementasi E-learning selama Pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitiandan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 933–945.
- Nafis, A., Razali, R., & Sabri, H. (2024). INTEGRATIF DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM PADA LINGKUNGAN SEKOLAH - MADRASAH. 11(2), 1–14.
- Ningsih, P. O., & Hidayat, M. T. (2022). Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4582–4590. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram-e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>

- Nurul Fauziah, S., Nur Faziah, S., Sulaehatun Nupus, F., & Ulfi, N. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 108–116. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rasyid, R., Achruh, A., Rasyid, M. R., Selatan, S., & Selatan, S. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective. *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam*, 7(2), 111–123. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/15074/pdf>
- Subagja, R., & Ma'mun, A. (2024). Perbandingan Minat Belajar Antara Indoor Class dan Outing Class pada Siswa Sekolah Dasar. 12(2), 234–244.
- Suwito, Kurniawati, H., & Sahnun, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Sukses Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhary Ajibarang Banyumas. 2(1), 123–138.
- Ulufah, A. N. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus TK Fullday School Hadlonah Darussalam Gontor Ponorogo. In *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* (Vol. 2, Issue 02). <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.868>
- Wahyuni, S. (2019). Model Kepemimpinan Lembaga PAUD kelas Menengah Berbasis Fullday School. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 67–83. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.455>
- Zumiatus, N. H., Rizka, M. A., & Herlina. (2017). Efektifitas Penyelenggaraan Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Jagung Manis (Kerja Mas). *Jurnal Transformasi*, 3(2), 31–37.